BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH DESA TELUK KECAMATAN LABUAN KABUPATEN PANDEGLANG

A. Kondisi Geografis DesaTeluk

Kondisi Geografis penelitian yang penulis paparkan dalam Bab II ini, yaitu hasil dari Observasi dan wawancara langsung dengan Responden yang ada kaitannya dalam Penelitian di Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang, hasil Observasi dan Wawancara ini penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

Desa Teluk merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang, Kecamatan Labuan berada di sebelah Barat Kabupaten Pandeglang yang berjarak sekitar 41 km dari Pusat Kota Pandeglang. Kecamatan Labuan memiliki luas 15,65 km^2, sedangkan Desa Teluk memiliki luas 1,79 km^2 atau sekitar 12,59% dari luas Kecamatan. Desa Teluk terdiri dari 16 Kampung yaitu, Kampung Karet, Kampung Karang Tenggang, Kampung Umbul Tanjung, Kampung Teluk Tengah, Kampung Pelelangan, Kampung Tanjung Sari, Kampung Cipunten Agung, Kampung Lebak Tanjung, Kampung Cicadas, Kampung Citanggok, Kampung Pasir Tanjung, Kampung Perikanan I, Kampung Perikanan II, Kampung Nelayan I, Kampung Nelayan II dan Kampung Badongan.

Kemudian Wilayah tersebut terbagi ke dalam 13 Rukun Warga (RW) serta 33 Rukun Tetangga (RT).[1]

Adapun Usaha Nelayan atau Perikanan terletak di Wilayah Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, Letak Geografis Desa merupakan Pesisir (Tepi Laut) dengan Ketinggian dari permukaan laut sekitar 1 Meter dan Panjang Pantai 1-5 km.[2] Adapun luas Wilayah Desa menurut penggunaannya adalah sebagai berikut:

1. Lahan pertanian sawah : 23,35 Ha
   a. Lahan berpengairan teknis : - Ha
   b. Lahan berpengairan non teknis : 5 Ha
   c. Lahan tidak berpengairan : 18,35 Ha
2. Lahan pertanian bukan sawah : 23,65 Ha
   a. Ladang, tambak, kebun, hutan rakyat, peternakan dan lain-lain : - Ha
   b. Lahan non pertanian : 50 Ha
   c. Industri, perumahan, perkantoran, pertokoan dan lain-lain : - Ha

Data di atas merupakan Monografi Desa / Kelurahan Teluk pada Tahun 2015 yang telah diolah.

---

[1] Sumber Data diperoleh dari Kantor Desa Teluk atas ijin Bapak Endin Fahrudin Kepala Desa Teluk, tanggal 5 Januari 2018, pukul 09.00 WIB.

[2] Sumber Data diperoleh dari Kantor Desa Teluk atas ijin Bapak Endin Fahrudin Kepala Desa Teluk, tanggal 5 Januari 2018, pukul 09.00 WIB.

B. Kondisi Demografis Desa Teluk

Kondisi Demografis merupakan suatu kondisi yang ditinjau dari jumlah penduduk, di mana Desa Teluk Kecamatan Labuan penduduknya berjumlah 13.867 jiwa laki-laki dan perempuan.[3] Adapun data Kependudukan di Desa Teluk akan dipaparkan sebagai berikut, yaitu:

1. Jumlah Penduduk Laki-laki : 7.101 Orang
2. Jumlah Penduduk Perempuan : 6.766 Orang
3. Jumlah Keluarga : 2.842 Keluarga

C. Kondisi Sosiografis Desa Teluk

1. Sosial Budaya

Di Desa Teluk, bila dilihat dari sektor Budaya yakni masih terdapat kebudayaan lama yang masih dipertahankan salah satunya yaitu Pesta Laut, namun penduduk setempat biasa menyebutnya dengan Ruatan. Pesta Laut (Ruatan) merupakan acara turun-temurun dan merupakan adat istiadat yang biasa dilakukan oleh masyarakat Nelayan.

Adapaun Pesta Laut (Ruatan) tersebut dilakukan 1 kali dalam setiap Tahun, pelaksanaan Ruatan tersebut dilakukan oleh para Nelayan dengan cara menghias perahu mereka masing-masing, selain itu mereka harus

[3] Sumber Data diperoleh dari Kantor Desa Teluk atas ijin Bapak Endin Fahrudin Kepala Desa Teluk, tanggal 5 Januari 2018, pukul 09.00 WIB.

menyediakan sesajen berupa kepala kerbau, kemudian kepala kerbau tersebut dibawa oleh salah satu perahu kemudian perahu-perahu lain mengikuti di belakangnya dan mengelilingi laut beberapa putaran, setelah itu kepala kerbau tersebut dibuang ke laut. Ritual tersebut dipercaya oleh penduduk setempat sebagai alternatif untuk mensejahaterakan dan memberikan hasil yang berlimpah ruah bagi Nelayan.

2. Sosial Ekonomi

Dari sisi ekonomi, Desa Teluk termasuk kategori yang berperekonomian menengah ke atas. Sebagian besar mereka berprofesi (bermata pencaharian) sebagai Nelayan, Pedagang, Guru, Karyawan Swasta dan lainnya.

Dari sekian banyaknya pencaharian Masyarakat Desa Teluk ternyata yang paling banyak adalah Nelayan, terbukti pada data yang diperoleh dari Kantor Desa / Kelurahan bahwasannya Persentase Keluarga Pertanian Perikanan berjumlah sekitar 80 orang Juragan (Pemilik Perahu) dan 1.200 orang ABK (Anak Buah Kapal) dari 2.842 Keluarga.[4]

[4] Sumber Data diperoleh dari Kantor Desa Teluk atas ijin Bapak Endin Fahrudin Kepala Desa Teluk, tanggal 5 Januari 2018, pukul 09.00 WIB.

3. Sosial Pendidikan

Jika dilihat dari Data yang diperoleh di Desa / Kelurahan Teluk. Desa Teluk merupakan Desa yang mementingkan Pendidikan, hal ini terlihat dari Mata Pencaharian Masyarakatnya yang telah dijelaskan dari sosial Ekonominya yang berada dikategori Masyarakat menengah keatas.

Pendidikan dalam penyelenggaraannya juga berlandaskan pada landasan sosial. Landasan sosial pendidikan menekankan pada pendidikan dalam prosesnya memperhatikan kondisi dan proses sosial yang terjadi disuatu masyarakat ataupun sebuah bangsa.

Di Desa Teluk, meskipun mayoritas penduduknya adalah Nelayan, namun masyarakatnya sangat memperhatikan terhadap Pendidikan. Mereka menyekolahkan anak-anaknya dari TK hingga tingkat SLTA, dan ada juga yang melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi atau yang disebut kuliah.

Adapun sarana pendidikan yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di Desa tersebut adalah sebagai berikut:

a. TK / Sederajat

Negeri	: 4 Buah
Swasta	: 4 Buah

b. SD / Sederajat

	Negeri	: 3 Buah
	Swasta	: 1 Buah
c.	SMP / Sederajat	
	Negeri	: -
	Swasta	: 2 Buah
d.	SMA / Sederajat	
	Negeri	: -
	Swasta	: 1 Buah
e.	Akademi (Perguruan Tinggi)	: -
f.	Sekolah Luar Biasa (SLB)	: 1 Buah
g.	Pondok Pesantren	: -
h.	Madrasah Diniyah	: 1 Buah

Sumber Data di atas merupakan Data Desa / Kelurahan Teluk pada Tahun 2015 yang telah diolah.

4. Sosial Keagamaan

Masyarakat Desa Teluk mayoritas Beragama Islam dan nampaknya merupakan pemeluk agama yang taat menggunakan adat istiadat. Hal ini tercermin dari Masyarakat yang gemar mengikuti pengajian disetiap majlis yang berada dimasing-masing kampung di Desa Teluk tersebut. Adapun selain hal itu, penduduk Desa tersebut juga rutin melakukan acara-acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti: Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi’raj dan sebagainya. Mereka percaya,

dengan memperingati Hari Besar Islam tersebut merupakan suatu bentuk rasa cinta dan keimanan kepada Utusan Allah SWT yaitu Rasulullah SAW dan yang tidak kalah pentingnya adalah tetap melaksanakan Ibadah-ibadah Fardhu.

Adapun Sarana Ibadah yang terdapat di Desa Teluk adalah sebagai berkut:

a. Masjid : 5 Buah
b. Surau / langgar : 12 Buah
c. Gereja Kristen : -
d. Pura : -
e. Vihara / Klenteng : -

Sumber Data tersebut merupakan Data Desa / Kelurahan Teluk pada Tahun 2015 yang telah diolah.

D. Sejarah Desa Teluk

Desa Teluk merupakan Desa yang di dalamnya terdapat laut, Desa tersebut dinamakan Teluk dikarenakan terdapat laut yang menjorok ke daratan.[5] Sedangkan menurut definisi lain, Teluk adalah tubuh perairan yang menjorok ke daratan dan dibatasi oleh daratan pada ketiga sisinya. Oleh karena letaknya yang strategis, teluk banyak dimanfaatkan sebagai Pelabuhan. Teluk adalah kebalikan dari tanjung yaitu

[5] Imi Akrimi, Sesepuh Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 8 Januari 2018, pukul 11.00 WIB.

daratan yang menjorok ke perairan (lautan), dan biasanya keduanya dapat ditemukan pada suatu garis pantai yang sama.[6]

Desa Teluk Kecamatan Labuan dikenal dengan sebutan kota Nelayan Karena letaknya di pesisir pantai selat sunda. Mayoritas Nelayan yang menetap di Desa ini merupakan penduduk lokal (asli). Selain penduduk lokal, juga terdapat nelayan pendatang yang umumnya berasal dari daerah Jawa Tengah, Surabaya, Dadap dan dan Tegal.[7]

Awalnya, Nelayan di Desa Teluk menggunakan perahu tanpa mesin ketika menangkap ikan. Sehingga banyak perahu yang tenggelam dan memakan korban jiwa, namun dengan perkembangan zaman perahu-perahu yang digunakan Nelayan saat ini sudah memakai mesin.[8]

Daerah penangkapan ikan di Kecamatan Labuan khususnya Desa Teluk adalah Selat Sunda, Selat Jawa / Samudera Hindia dan Laut Jawa. Daerah penangkapan tersebut yaitu sekitar Selat Sunda, Tanjung Panaitan, Kepulauan Seribu, Krakatau, Rompang, Sumur, Kelapa Koneng, Pulau Pucang, Kalianda, Cemara, Karang Bawah

---

[6] "Teluk" https://id.m.wikipedia.org/wiki/Teluk/, diakses pada 11 Januari 2018, pukul 11.00 WIB.

[7] Imi Akrimi, Sesepuh Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 8 Januari 2018, pukul 11.00 WIB.

[8] Imi Akrimi, Sesepuh Desa Teluk Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 8 Januari 2018, pukul 11.00 WIB.

dan Batu Hitam. Daerah penangkapan ini ditempuh para Nelayan sekitar 3-4 jam perjalanan. Penentuan daerah penangkapan ikan yang dilakukan oleh Nelayan-nelayan di Desa ini umumnya masih berpedoman pada faktor-faktor alam, hal tersebut dilakukan sejak dulu hingga sekarang.[9]

Nelayan masih menggunakan pengetahuan sederhana seperti adanya burung yang terbang di atas perairan atau riak di air yang menandakan adanya ikan. Dengan hanya mengandalkan sebatas pengetahuan tradisional ini maka Nelayan yang beroperasi menangkap ikan berada pada keadaan berburu atau pergi dengan tujuan mencari yang tidak pasti letaknya. Akan tetapi karena tingkah laku ikan yang sudah diketahui Nelayan yaitu di mana ikan memijah dan di mana ikan biasa berkelompok mencari makan maka hal ini dapat digunakan Nelayan dalam menentukan posisi ikan. Keberadaan kelompok ikan juga dapat diketahui dengan melihat permukaan laut yang berbuih, adanya ikan-ikan yang melompat-lompat di permukaan atau burung yang menukik dan menyambar ke permukaan laut. Selain itu, penentuan daerah penangkapan juga ditentukan berdasarkan pengalaman dan informasi dari kapal yang baru mendarat.[10]

---

[9] Asep, Pemilik Kapal (Juragan) DesaTelukKecamatan Labuan KabupatenPandeglang, wawancara dengan penulis dirumahnya, tanggal 5 November 2017, pukul 15.00 WIB.

[10] Asep, Pemilik Kapal (Juragan) DesaTelukKecamatan Labuan KabupatenPandeglang, wawancara dengan penulis dirumahnya, tanggal 5 November 2017, pukul 15.00 WIB.

Tidak hanya itu, *Intensitas* penangkapan ikan oleh Nelayan juga sangat dipengaruhi oleh keadaan musim angin. Terdapat tiga musim penangkapan yaitu:

1. Puncak musim atau musim timur, pada musim ini aktivitas penangkapan mencapai frekuensi tertinggi sehingga menyebabkan terjadinya musim puncak pendaratan ikan yang biasanya terjadi sekitar bulan Mei sampai Agustus, Nelayan menyebutnya dengan *rejeh* (musim ketika perolehan ikan banyak).
2. Musim normal atau musim peralihan, pada musim ini aktivitas penangkapan yang dilakukan Nelayan berada pada frekuensi normal dan menghasilkan volume produksi ikan normal terjadi dua kali dalam setahun, yaitu musim peralihan awal yang terjadi sekitar bulan Maret sampai April dan musim peralihan akhir yang terjadi sekitar bulan September sampai Oktober.
3. Musim paceklik atau musim barat, pada musim ini cuaca dalam kondisi yang buruk sehingga Nelayan jarang atau bahkan sama sekali tidak pergi melaut dengan alasan keamanan dan keselamatan sehingga hal ini mengakibatkan frekuensi pendaratan ikan rendah. Umumnya terjadi sekitar bulan November sampai

Februari. Nelayan menyebutnya musim *paila* (musim ketika perolehan ikan sedikit).[11]

[11] Asep, Pemilik Kapal (Juragan) DesaTelukKecamatan Labuan KabupatenPandeglang, wawancara dengan penulis dirumahnya, tanggal 5 November 2017, pukul 15.00 WIB.